

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Asuhan Kebidanan Continuity of Care (COC) merupakan asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dalam pemberian asuhan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka. Asuhan kebidanan secara COC salah satu upaya untuk menurunkan Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Sunarsih, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator keberhasilan kualitas kesehatan. Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi prioritas program kesehatan Indonesia (Kemenkes RI, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan 4.627 terjadi kematian di Indonesia. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan oleh berbagai faktor risiko seperti hipertensi, perdarahan, anemia, diabetes, infeksi, penyakit jantung dan lain-lain.

Angka Kematian Balita (AKB) pada tahun 2020 mencapai 28.158 dengan 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus sebanyak 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari, 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Berat badan lahir rendah (BBLR) menjadi penyebab kematian neonatal terbanyak (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Tangerang pada tahun 2020 sebanyak 38 kematian ibu dan Jumlah Kematian Bayi (AKB) sebanyak 44 kematian bayi. Penyebab kematian bayi diakibatkan oleh BBLR 41%, asfiksia 25%, kelainan bawaan 17%, sepsis 12%, dan lain-lain 4%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2020).

Indikator keberhasilan program antenatal care terpadu salah satunya adalah dengan melakukan pemantauan tumbuh kembang janin sebanyak 6 kali selama kehamilan yaitu 2 kali dengan dokter yaitu 1 kali pada trimester 1 dan 1 kali pada trimester ke3 pada kunjungan ke 5 dan melakukan pemeriksaan dengan bidan yaitu pada kunjungan ke-2 ditrimester 1, kunjungan ke-3 ditrimester 2 dan kunjungan ke-4 dan ke-6 ditrimester ke 3 (KemenKes,RI 2020).

Setiap persalinan beresiko mengalami komplikasi persalinan yang berdampak pada terjadinya kematian ibu. Salah satu gangguan saat persalinan 2 adalah terjadinya nyeri melahirkan, nyeri selama proses persalinan merupakan kondisi yang fisiologis. Namun, jika dibiarkan nyeri dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa mempengaruhi kontraksi uterus melalui sekresi kadar katekolamia yang menaikkan aktivitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernapasan dan akibatnya memengaruhi lama persalinan, kecemasan dan kelelahan atau kekuatan ibu akan habis saat persalinan (Nyoman & Nyoaman, 2019).

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari: pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu), pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri), pemeriksaan lochia dan cairan pervaginam lain, pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif, pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana pasca persalinan, pelayanan keluarga berencana pasca persalinan. (KemenKes,RI 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi AKB antara lain seperti ; 1) Meningkatkan Pelayanan kesehatan Neonatal, yaitu dengan mengharuskan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan Kunjungan

Neonatal minimal 3 kali (KN1, KN2 dan KN3) sesuai standar. 2). Penanganan neonatal dengan kelainan atau komplikasi/kegawatdaruratan sesuai standar tenaga kesehatan yang mana pelayanannya antar lain seperti Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah (KemenKes,RI 2020).

Metode kontrasepsi efektif terpilih merupakan penggunaan alat atau cara mencegah terjadinya kehamilan untuk jangka panjang, atau terutama dianjurkan bagi pasangan yang tidak menginginkan anak lagi dan memiliki efektifitas tinggi (95%) apabila dipakai dengan baik dan teratur. Metode alat kontrasepsi efektif terpilih sendiri terdiri dari beberapa macam seperti suntik, IUD, implan, tubektomi (MOW) dan vasektomi (MOP)(Jurisman et al., 2016) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasiyanti Yuswo Yani, Dkk (2015) dalam jurnal pelaksanaan “Continuity Of Care” Oleh Kebidanan Mahasiswa Tingkat Akhir, mengemukakan bahwa asuhan kebidanan yang berkesinambungan dan terpadu sangat penting dalam pelayanan kesehatan, khusus nya pelayanan ibu dan anak. COC merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara Bidan dan Klien. (Yanti et al. 2015).

Oleh karena itu untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI dan AKB salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau Continuity of Care. Sehubungan dengan hal itu, peneliti ingin melakukan asuhan kebidanan mulai kehamilan trimester III sampai dengan nifas dan KB yaitu Continuity of Care diklinik khalifah.berdasarkan data yang di dapat dari klinik khalifah ini menerima pemeriksaan kehamilan , persalinan, nifas, Bayi Baru Lahir , KB, Imunisasi dan Pengobatan Umum lainnya. Pada Pelaksanaan tindakan kehamilan persalinan nifas, BBL dilakukan diklinik selanjutnya melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pelayanan yang optimal sesuai standart kunjungan setelah bersalin. Dari Standart alat APN di klinik khalifah sudah terpenuhi dengan baik. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny

"I" selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), neonatus dan melakukan pendokumentasian di klinik khalifah Kabupaten Tangerang .

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan asuhan kebidanan komprehensif Holisticcare pada Ny" I" pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL di Klinik Khalifah Tahun 2023?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum:**

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistic pada Ny" I" Asuhan kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL dengan menggunakan pendekatan SOAP di Tangerang tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus:**

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny" I" secara komprehensif holistic
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny" I" secara komprehensif holistic
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pasca persalinan pada Ny" I" secara komprehensif holistic
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonates pada bayi Ny" I" secara komprehensif holistic
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan kespro KB pada Ny" I" secara komprehensif holistic

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Manfaat Penulis

Untuk menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikkan teori yang di dapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, Nifas dan BBL.

### 2. Manfaat Pendidikan

Dapat menambah referensi kepustakaan, sumber bacaan dan bahan pelajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL.

### 3. Manfaat klinik

Sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif terutama pada ibu hamil, bersalin, Nifas dan BBL.

### 4. Manfaat pasien

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai kehamilan.

